



## KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS FLORES

Reyna Virginia Nona<sup>1</sup>, Yulius Laga<sup>2</sup>, Yosef Demon<sup>3</sup>, Dominika Dapa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Flores, Ende, Indonesia

\*Corresponding Author: [reynadriya@yahoo.co.id](mailto:reynadriya@yahoo.co.id)

### Sejarah Artikel

Diterima : 26/05/2023

Direvisi : 01/06/2023

Disetujui: 04/06/2023

### Keywords:

Independent Learning, Independent Campus, Study Program.

### Kata Kunci:

Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Program Studi.

**Abstract.** This study discusses the Independent Learning Policy of the Independent Campus at the Indonesian Language and Literature Education study program at the University of Flores. Respondent data was obtained as a whole (Sample Saturated) from the number of students of the Indonesian Language and Literature Education study program at the University of Flores as many as 117 people, using qualitative descriptive research methods. The results showed that the understanding of Indonesian Language and Literature Education Study Program students only knew a little about the Independent Campus Independent Learning Policy (MBKM) of 66.96 percent with 59.05 percent of information sources obtained from online/offline socialization activities organized by the Ministry of Education and Culture. Learning activities outside of the study program that are most dominantly chosen by Indonesian Language and Literature Education students are Village Building or Thematic Real Work Lectures (KKNT) and Student Exchanges of 38.10 percent, and students who declare readiness to participate in the Independent Learning Campus Policy (MBKM) by 90.48 percent. The survey results also show that students feel that MBKM activities in developing competence/skills as a provision for work after graduation are 88.57 percent. Students also feel interested in the MBKM program held by the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology 94.29 percent and recommend programs at 94.24 percent. The impact of this research shows that students become more flexible towards the lecture process, experience with the community and provision for work after graduating from college.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Data responden diperoleh secara keseluruhan (Sampel Jenuh) dari Jumlah Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores sebanyak 117 orang, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hanya mengetahui sedikit tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 66,96 persen dengan sumber informasi yang diperoleh 59,05 persen dari Kegiatan sosialisasi daring/luring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Kegiatan pembelajaran yang diluar program studi yang paling dominan dipilih oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah Membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan Pertukaran Pelajar sebesar 38,10 persen, dan mahasiswa yang menyatakan kesiapan mengikuti Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 90,48 persen. Hasil survey juga menunjukkan mahasiswa merasa kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus 88,57 persen. Mahasiswa juga merasa tertarik program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi 94,29 persen dan merekomendasikan program sebesar 94,24 persen. Dampak Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih fleksibel terhadap proses perkuliahan, pengalaman bersama masyarakat dan bekal untuk pekerjaan setelah lulus kuliah.

**How to Cite:** Nona, R. V., Laga, Y., Demon, Y., & Dapa, D. (2021). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS FLORES. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 238-246. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2731>

### Alamat korespondensi:

Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire Ende.

[reynadriya@yahoo.co.id](mailto:reynadriya@yahoo.co.id)

### Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan konsep belajar yang dikembangkan berdasarkan fenomena sosial dan pendekatan pada kemajuan teknologi

informasi (Ismayanti & Wahyuddin, 2021; Kartini et al., 2021). Di Universitas Flores, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 2 Tahun 2021 mengenai Pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka, hal ini dilanjutkan dengan sosialisasi kepada Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa, namun proses ini masih mengalami hambatan sehingga belum secara masif informasi ini disosialisasikan. Masalah lanjutannya adalah pemahaman yang rendah dari mahasiswa mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan teknis penerapannya, termasuk jumlah beban SKS yang dikonversi dan semester yang menempuh kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fatah, 2021).

Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memberikan nuansa baru dalam pelaksanaan Pendidikan di perguruan Tinggi. Pendapat serupa oleh Kodrat (2021), Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program unggulan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* dengan mengikuti salah satu dari delapan program yang disarankan. Kajian menunjukkan bahwa faktor industri dalam kebijakan MBKM ditonjolkan dan diperkuat dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti program dan melakukan transfer kredit di akhir program.

Kurikulum universitas dan program studi difokuskan pada kebutuhan dunia usaha dan industri (Baharuddin, 2021). Model pengembangan kurikulum meliputi rancangan kebijakan MBKM di perguruan tinggi, rancangan standar operasional baku pelaksanaan MBKM, rancangan kerjasama akademik dan identifikasi kebutuhan sumberdaya pendukung program. Yang merupakan mata kuliah inti yang wajib yang akan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran dan profil lulusan program studi, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang lain, maksimal 20 Sks sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat mahasiswa, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan tinggi lain dan non perguruan tinggi melalui kegiatan magang usaha, pertukaran mahasiswa, KKN tematik, bakti sosial dan tugas akhir maksimal 40 SKS, sedangkan implementasi kurikulum MBKM melalui 5 program kegiatan yaitu Program Pertukaran Mahasiswa, Pengenalan Lingkungan Persekolah melalui program guru penggerak daerah terpencil, magang usaha, KKN tematik “edukasi literasi digital”, dan bakti sosial.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI meyakini bahwa Kampus Merdeka sebagai upaya kebebasan sistem pendidikan lebih mendukung mahasiswa dan dosen dalam mencapai pembelajaran berkualitas yang bermakna untuk menghadapi era disrupsi saat ini (Prahani et al., 2020; Hadi, 2020). Kebijakan Kampus Merdeka menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan (Priatmoko & Dzakiyyah, 2020). Kritik dilontarkan terhadap kendala administratif, perbedaan standar antara perguruan tinggi, dan spesifikasi ilmiah lulusan. Penelitian Yusuf (2021) menunjukkan bahwa kesiapan perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa, serta dukungan pemerintah ternyata berpengaruh positif terhadap pelaksanaan program kampus mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores.

## METODE PENELITIAN

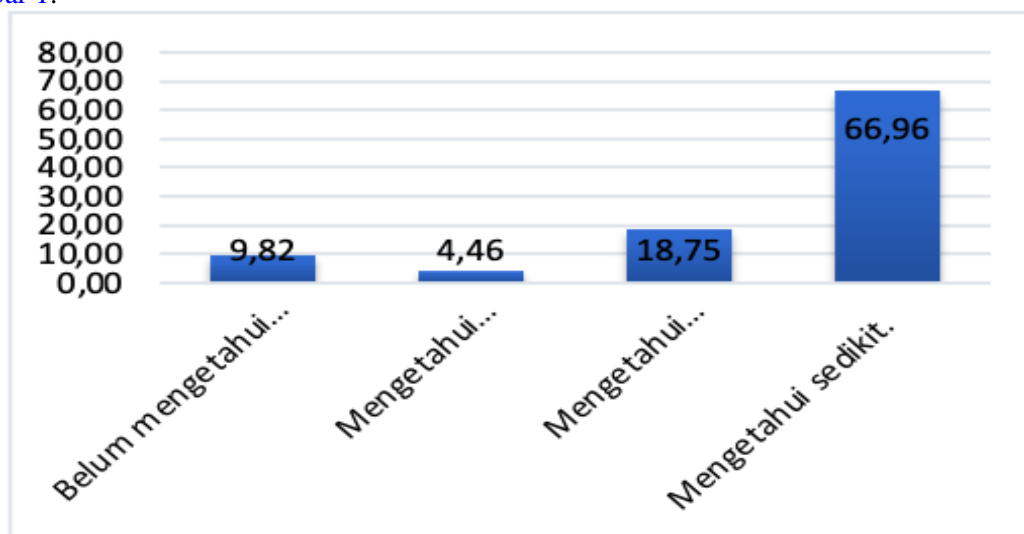
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan secara kekomprehensif permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, pada penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa deskriptif atau pernyataan yang sesuai dengan fakta (Sugiyono, 2016; Susilawati, 2018).

Pengambilan data responden dilaksanakan dari tanggal 14 – 19 Desember 2021, di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Flores. Sumber perolehan data berupa jawaban responden menggunakan kuisioner yang langsung diisi pada aplikasi SPADA Dikti dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Data sampel

jumlah yang diperoleh dari hasil survey sebanyak 117 responden. Tolak ukur kinerja penelitian ini pada Indikator Kinerja Utama: Kemudahan Monitoring Kinerja Perguruan Tinggi, Mendorong Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kinerja, Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi di Indonesia (Misbahudin, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

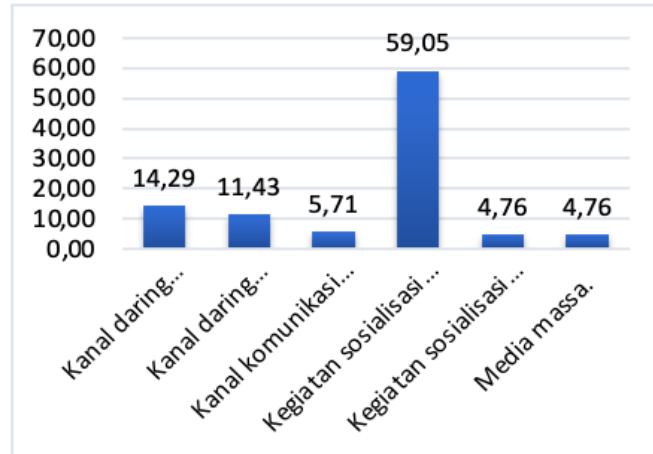
Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa 67 persen hanya sedikit yang mengetahui tentang Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, hanya 19 persen yang mengetahui sebagian besar kebijakan tersebut, dan hanya 4 persen yang mengetahui kebijakan secara keseluruhansedangkan sisanya 10 persen belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Diagram pengetahuan mahasiswa tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tertera pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pengetahuan Mahasiswa tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Data penyetaraan semester dan SKS dengan bentuk kegiatan diperguruan tinggi 63,64 menjawab pada semester 3, 18 persen disemester 4, dan 6 persen di semester 6. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa cukup tentang penyetaraan semester hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aldo & Oktaviani, 2021). Pada data penyetaraan SKS hasilnya adalah 91 persen mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores menjawab 40 SKS. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang diterapkan di internal kampus sisanya responden menjawab 8 SKS, 12 SKS, 20 SKS, 80 SKS dan 134 SKS.

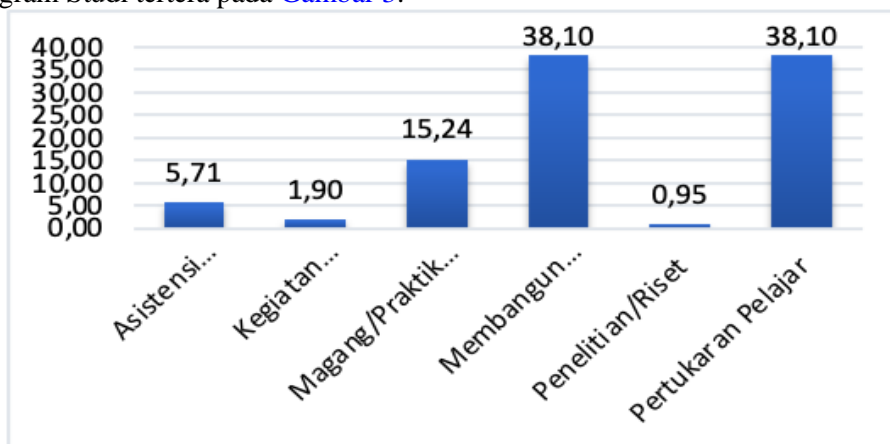
Sumber informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa sebagian besar informasi diperoleh dari kegiatan sosialisasi luring atau daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, 14 persen dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial) dan 11 persen dari kanal daring perguruan tinggi (laman/website, media sosial) seperti pada Gambar 2. Data ini juga menunjukkan peran Kemendikbud dan Universitas Flores dalam menyampaikan informasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) cukup baik, hal ini juga perlu ditanggapi oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini fakultas dan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan pedoman yang ada.



**Gambar 2.** Sumber Informasi Kebijakan MBKM

Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), pilihan 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya yang dipilih oleh responden adalah kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial) dan kegiatan sosialisasi luring atau daring yang diselenggarakan kemendikbud sebesar 30 persen dan kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi, Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) sebesar 8 persen.

Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) secara umum responden menjawab Ya sebesar 91 persen yang artinya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memiliki program yang serupa dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), hal ini memungkinkan penyesuaian dalam pelaksanaan teknis menjadi lebih mudah, dari jawaban tersebut dapat dijelaskan kegiatan yang sesuai berdasarkan jawaban responden diantaranya membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebesar 26 persen, Asistensi mengajar disatuan pendidikan 22 persen dan penelitian/riset sebesar 21,40 persen serta proyek kemanusiaan sebesar 19,46 persen, sisanya 15,24 persen menjawab magang/praktik (sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan [Fatah \(2021\)](#)), 2 persen kegiatan wirausaha dan 1,5 persen menjawab pertukaran pelajar. Selanjutnya dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, yang dipilih adalah sebagai berikut: 38 persen menjawab Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan Pertukaran pelajar sejalan dengan penelitian [Nyoto \(2021\)](#) namun berbeda dengan penelitian [Baharuddin \(2021\)](#) yang hanya menjelaskan 5 bentuk kegiatan yang mendukung MBKM. Jawaban responden tentang bentuk kegiatan pembelajaran di luar Program Studi tertera pada [Gambar 3](#).



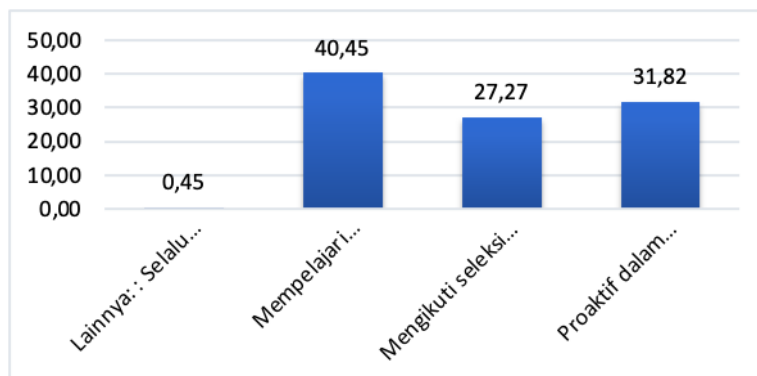
**Gambar 3.** Bentuk Kegiatan Pembelajaran diluar Program Studi

Kelengkapan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

dengan 92 persen mahasiswa telah mengetahui ketersediaan dokumen tersebut, 2 persen mahasiswa belum mengetahui dan 6 persen mahasiswa tidak mengetahui sama sekali mengenai program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjadi bagian dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebesar 90,48 persen dan 8,57 persen belum siap menghadapi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), hal inilah yang perlu dilakukan oleh pihak Universitas bersama fakultas dan Program Studi mensosialisasikan kebijakan ini sehingga perubahan dapat diikuti oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan perkembangan arus informasi dan teknologi, disisi lain hanya terdapat 1 persen mahasiswa yang tidak tahu sama sekali mengenai kebijakan ini.

Kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi, sebagian besar 87 persen responden menjawab tetap akan tepat waktu dalam menyelesaikan masa studi atau perkuliahaannya sedangkan 10 persen menjawab tidak tahu dampaknya dan 3 persen menjawab masa studi menjadi lama. Kegiatan pembelajaran di luar kampus juga akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan lainnya 94 persen responden menjawab Ya kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa, 5 persen menjawab mungkin dan 1 persen tidak tau akan adanya peningkatan kompetensi tambahan. Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan 90 persen mendukung adanya perluasan perspektif dengan belajar di Program Studi yang lain, 9 persen menjawab mungkin dan 1 persen tidak tahu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Anfas \(2020\)](#).

Persiapan bagi mahasiswa agar implementasi berjalan optimal pada kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) 40 persen mahasiswa perlu mempelajari panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 32 persen mengharapkan mahasiswa harus lebih proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sejalan dengan penelitian (Sudarwo et al., 2018), sedangkan 27 persen merasa perlu adanya seleksi dan persiapan kegiatan tersebut, 1 persen menjawab lainnya ([Gambar 4](#)).



**Gambar 4.** Persiapan Mahasiswa untuk Pengoptimalan MBKM

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merasakan manfaat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bekal setelah lulus sebesar 88,57 persen menjawab sangat bermanfaat, 11,43 persen menjawab cukup bermanfaat, selain hal tersebut peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus 66,67 persen menjawab ada peningkatan yang dengan baik dan 16,19 persen menjawab ada peningkatan dengan sangat baik dan 15,24 persen peningkatan cukup baik sejalan dengan penelitian (Kodrat, 2021). Responden juga menjawab 84 persen bahwa peran kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sangat penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus, 9,5 persen menganggap hal ini penting dan 5 persen

merasacukup penting. Hal lainnya yang membuat timbulnya kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus, yang dirasakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 28,78 persen responden menganggap kegiatan ini mengeluarkan biaya yang cukup besar dan hal ini menjadi beban mahasiswa berbeda dengan penelitian [Hayati \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan tanpa biaya, 27 persen kurangnya informasi 28 persen kurang disetujui orang tua dan 22 persen menganggap kurangnya dukungan dari kampus.

Kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang dan hasilnya 68 persen mahasiswa menganggap bahwa kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Perguruan Tinggi Universitas Flores sangat sesuai dan 31 persen menjawab sesuai, artinya sudah dirasakan manfaatnya dari mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores. Mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, terdapat 94 persen sangat tertarik terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan 5 persen menganggap biasa saja pada program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Berdasarkan informasi dan pengetahuan secara detail tentang program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), yang akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara sebesar 95 persen mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat tertarik dan merekomendasikannya kepada koleganya dan 4 persen menganggap biasa saja kegiatan ini dan 1 persen tidak tertarik untuk merekomendasikannya.

Kritik dan saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa Program Studi PBSI berdasarkan hasil survey:

1. Saran saya semoga kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka tetap berjalan dengan baik dan lebih baik lagi
2. Adanya implementasi kebijakan merdeka belajar sangat membantu untuk kaum mahasiswa seluruh indonesia
3. Sebaiknya informasi yang berkaitan dengan kampus merdeka di beritahukan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa paham akan program kampus merdeka
4. MBKM sangat bagus namun harus disosialisasikan terlebih dahulu agar lebih paham dalam melaksanakan MBKM
5. semoga apa yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan pedoman yang berlaku
6. Saran dan kritik dari saya semoga kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka bermanfaat bagi para mahasiswa dan mahasiswi dalam menjalani kegiatan perkuliahan dan peluang kerja yang akan datang
7. Mohon untuk memperhatikan mahasiswa dalam segi keuangan. Disini lebih ditekankan dalam bantuan atau beasiswa yang diluncurkan kepada mahasiswa khususnya.
8. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sangat membantu dalam pembelajaran mahasiswa untuk mendapatkan ilmu tambahan dari luar, dengan begitu mahasiswa banyak belajar dan mendapat pengalaman lebih dari apa yang dipelajarinya
9. Saran: perlu adanya pendekatan lagi dengan orang tua dari setiap mahasiswa agar disetujui guna melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
10. Saya sebagai pribadi sangat senang dan sangat setuju dengan adanya karena dengan adanya program MBKM ini mahasiswa tidak berpatokan hanya dalam ruang kampus, namun bisa juga di luar kampus guna untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar lebih luas lagi
11. Saran saya mengikuti kampus merdeka belajar untuk mengetahui lebih luas tentang dunia pendidikan, khusus di dunia pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
12. Kritik Dan Saran Yang Berkaitan Dengan MBKM ini dimana: Semoga MBKM ini berlanjut terus dengan lancar sehingga adanya hal-hal baru yang bisa kita lakukan atau kita kembangkan pada saat kita melakukan pertukaran belajar pada kampus lain.

13. Sarannya yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat membantu menyiapkan kebutuhan serta persyaratannya jangan terlalu ribet atau berat agar semua mahasiswa dapat mengikuti kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak hanya beberapa orang saja tetapi semua bisa ikut terlibat dan merasakan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
14. Kritik jika mahasiswa belajar di luar kampus maka setidaknya diberikan beasiswa agar mahasiswa lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar di luar kampus. Saran saya semoga pemerintah bisa memberikan beasiswa agar mahasiswa bisa melakukan kegiatan belajar di luar kampus.
15. Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka sangat membantu dalam kegiatan Pembelajaran mahasiswa di kampus guna untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dengan memprogramkan kampus merdeka- merdeka belajar mahasiswa dapat berkolaborasi dengan mahasiswa kampus lainnya.
16. Saya sangat mendukung adanya kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka. Karena dengan seperti ini, mahasiswa dapat mengkreasikan apa yang di dapat dari program studi dan di lanjutkan ke masyarakat.
17. Saran dari saya sangat bagus untuk melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, karena melatih mental mahasiswa untuk jangan terpaku pada teori saja, tetapi harus ada praktik dalam kreativitas sebagai seorang mahasiswa diluar kampus
18. Kritikan dan saran terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan MBKM saya berharap ini akan berkelanjutan. Karena dengan kurikulum ini mahasiswa dapat lebih pro aktif dalam setiap perkuliahan di kampus.
19. Dengan adanya implementasi kebijakan MBKM, membuat mahasiswa bisa melakukan studi diluar kampus dan menambah wawasannya.
20. Mudahan-mudahan kegiatan di dilakukan secara baik dan berkelanjutan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja.

Keterbatasan temuan pada penelitian ini dari program studi ternyata perlu ada kegiatan sosialisasi secara menyeluruh terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan pada akses informasi teknologi, serta dalam mendukung animo mahasiswa maka perlu kegiatan berkesinambungan dengan partisipasi kepada masyarakat selain membuka wawasan dan pemahaman juga meningkatkan kerjasama sosial sehingga roda pembangunan dapat berjalan lancar dengan adanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Makna penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena sosial, membangun rasa percaya diri, peningkatan wawasan dan kerjasama bagi mahasiswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulannya sekaligus yang menjadi temuan adalah mahasiswa masih menganggap kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbiaya mahal dan membebankan mahasiswa, artinya perlu dukungan kerjasama dan informasi sehingga biaya tidak menjadi masalah karena adanya kerjasama dengan lembaga/instansi terkait. Kegiatan sosialisasi telah berjalan dengan baik antara Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti) dengan Universitas Flores dalam menindaklanjuti kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), temuan lainnya adalah kegiatan membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dan Pertukaran Pelajar menjadi prioritas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa juga sangat tertarik dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), hal ini dikarenakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merasakan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Flores. Penelitian ini juga dirasakan sangat bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan bersedia merekomendasikan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kepada teman maupun koleganya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, L. O., & Oktaviani. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2. <http://asce.pjj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/85%0Ahttp://asce.pjj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/download/85/41>
- Anfas. (2020). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 18–27. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.685.2020>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 283–290. <https://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/62>
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4302861>
- Hayati. (2021). EVALUASI PESERTA MAGANG DI INSTANSI PEMERINTAHAN DENGAN METODE BEKERJA DI RUMAH (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *JP3SDM*, 10(2), 54–71. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/860>
- Ismayanti, M., & Wahyuddin. (2021). PREFERENSI DAN PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 77–90. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i2.1823.2021>
- Kartini, E., Mimbar, L., & Izrawati. (2021). TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN PERGURUAN TINGGI DAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*, 9(2), 43–50. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/321>
- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i1.60>
- Misbahudin, M. (2017). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA KELAS V SDN DEWI SARTIKA KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 16–24. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i1.279.2017>
- Nyoto, N. (2021). Perception of PGSD FKIP UPR Students on the Independent Campus Learning Program. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4). <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3429>
- Prahani, B. K., Utama Alan Deta, Mochammad Yasir, Sri Astutik, Paken Pandiangan, Sayidah Mahtari, & Husni Mubarak. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Priatmoko, S., & Dzakiyyah, N. I. (2020). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era 4.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.120>
- Sudarwo, R., Yusuf, Y., & Anfas, A. (2018). Pengaruh Sarana Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Studi Empirical Pada Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi UPBJJ-UT Ternate). *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 68-83. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.152.2018>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Riset*



& *Development*. Alfabeta. [Google Scholar](#)

Susilawati, E. (2018). Dampak Program Diklat Online Tik Guru Pustekkom Terhadap Aksesibilitas Konten Pembelajaran Pada Fitur Rumah Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 84. <https://doi.org/10.33830/jp.v19i2.687.2018>

Yusuf, F. (2021). The Independent Campus Program for Higher Education in Indonesia: The Role of Government Support and the Readiness of Institutions, Lecturers, and Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 280-304. Retrieved June 6, 2023 from <https://www.learntechlib.org/p/219847>

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tim peneliti sampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Ditjen Dikti) yang telah mendanai penelitian ini melalui program penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores, Ketua Program Studi, Dosen dan Tendik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang membantu memfasilitasi untuk meneliti dan Mahasiswa yang telah bersedia membantu mengisi survey Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

